

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu kegiatan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala yang sebelumnya telah direkam menggunakan alat ukur, kemudian diolah sesuai dengan fungsinya (Siyoto dan Sodik, 2015). Hal yang sama diungkapkan juga oleh Arikunto (2010), bahwa metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari suatu gejala yang ada. Sugiyono (2015) menambahkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat ini,

Penelitian dilakukan dengan teknik survei untuk dapat mengetahui informasi dari gejala atau peristiwa yang terjadi. Data yang diperoleh dari hasil survei selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif yang merupakan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Siyoto dan Sodik, 2015).

#### **3.2 Partisipan**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 55 orang siswa yang mengikuti kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam mata pelajaran Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian (DPBHP) pada tahun ajaran 2020/2021. Partisipan lain yang terlibat adalah validator instrumen penelitian kemandirian belajar siswa yang baik, yaitu ahli materi yang berjumlah tiga orang. Validator pertama dan kedua adalah dosen pedagogik, sedangkan validator ketiga adalah guru mata pelajaran DPBHP. Penelitian dilakukan di tempat masing-masing responden, sebab pengambilan data dilakukan secara daring dikarenakan situasi pandemik Covid-19 yang terjadi saat ini.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini, jumlah populasi dalam subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X program studi Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) yang mengikuti PJJ dalam mata pelajaran DPBHP pada tahun ajaran 2020/2021 yaitu berjumlah sebanyak 55 orang siswa.

Sampel dalam sebuah penelitian merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Penentuan sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis teknik penentuan sampel ini meliputi *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika semua populasi dijadikan sampel. Teknik penentuan sampel ini digunakan ketika peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil dalam sebuah populasi. Di mana sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi siswa kelas X APHP yang mengikuti PJJ dalam mata pelajaran DPBHP pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah sebanyak 55 orang.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015). Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, serta lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2010).

Penyusunan instrumen penelitian dimulai dari penentuan variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian tersebut selanjutnya diberikan definisi operasionalnya yang kemudian dilakukan penentuan indikator yang akan diukur. Indikator-indikator yang telah ditentukan ini selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Langkah yang dapat mempermudah dalam penyusunan instrumen penelitian dapat dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian (Sugiyono, 2015). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Adapun kisi-kisi kuesioner yang digunakan dalam penelitian terdapat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Jumlah Butir Pernyataan
Kemandirian belajar	Memiliki inisiatif dan motivasi untuk belajar.	5
	Mendiagnosa kebutuhan belajar.	5
	Menentukan target dan tujuan belajar.	4
	Memonitor, mengatur, mengontrol belajar.	8
	Melihat kesulitan sebagai sebuah tantangan.	4
	Memanfaatkan dan mencari referensi belajar yang relevan.	5
	Memilih dan menentukan strategi belajar yang digunakan.	5
	Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar.	6
	Aktif dalam belajar.	5
	Tidak ketergantungan kepada orang lain.	8
	Mampu mengontrol diri.	6
	Percaya diri dalam belajar.	6
	Disiplin dalam belajar.	5
Bertanggung jawab dalam belajar.	5	

Sumber: Febriastuti (2013), Hidayati dan Listyani (2010), Mudjiman (2006), Sumarmo (2004).

Indikator-indikator yang tersusun dalam kisi-kisi instrumen penelitian dalam hal ini adalah kuesioner akan dibentuk ke dalam butir-butir pernyataan. Jawaban untuk setiap butir-butir pernyataan merupakan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, oleh karenanya kuesioner ini bersifat tertutup. Jawaban yang disediakan peneliti dalam kuesioner berbentuk skala, yaitu skala *likert*. Menurut Sugiyono (2015), skala *likert* merupakan alat ukur yang digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, di mana fenomena sosial ini telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Pada jenis kuesioner tertutup, penggunaan skala *likert* sangat direkomendasikan (Pujihastuti, 2010). Bentuk skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *checklist* dengan rentang skala *likert* yang digunakan adalah satu sampai empat. Penggunaan skala *likert* dalam kuesioner yang akan disebar di Indonesia, disarankan menggunakan skala likert genap, seperti: 1 (sangat sesuai), 2 (sesuai), 3 (tidak sesuai), dan 4 (sangat tidak sesuai). Pemilihan skala *likert* genap ini dimaksudkan untuk menghindari kenetralan jawaban responden.

Pada pengisian kuesioner, responden menjawab dengan memilih jawaban dalam bentuk skala *likert* di *Google Form* yang sesuai dengan dirinya. Berdasarkan rentang skala *likert* yang digunakan, peneliti menetapkan penilaian untuk setiap butir pertanyaan seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2

Kategori Jawaban Instrumen Penelitian

<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Penilaian</b>
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Sumber: Azwar (2017)

Sebelum instrumen penelitian diberikan kepada responden, terlebih dahulu instrumen tersebut dilakukan pengujian validitas. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah instrumen penelitian yang digunakan valid atau tidak. Instrumen yang baik harus valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini validasi instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas isi dengan cara *Content Validity Index* (CVI). Uji validitas ini melibatkan tim ahli yang akan menentukan apakah instrumen penelitian yang digunakan sudah relevan dengan konstruknya atau tidak (Hendryadi, 2017). Lynn (dalam Hendryadi, 2017) menyarankan untuk melibatkan tiga orang ahli dalam uji validitas ini. Tim

Annisa Nuraeni Rahayu, 2021

TINGKAT KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN DASAR PENANGANAN BAHAN HASIL PERTANIAN DI SMK PPN LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ahli yang akan memvalidasi instrumen dalam penelitian ini adalah dosen pedagogik dan guru mata pelajaran Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian (DPBHP). Tim ahli tersebut akan melakukan validitas terhadap relevansi antara butir pernyataan dengan indikator kemandirian belajar yang baik.

Validitas instrumen dengan cara *Content Validity Index* (CVI) dilakukan dengan memberikan lembar instrumen kepada tim ahli yang kemudian instrumen tersebut akan dinilai oleh tim ahli dengan menggunakan skala pengukuran 1-4, dimana skala pengukuran tersebut dapat dilihat Tabel 3.3.

Tabel 3.3

Skala Pengukuran dalam *Content Validity Index* (CVI)

Skala Pengukuran	Keterangan
1	Tidak Relevan
2	Agak Relevan
3	Cukup Relevan
4	Sangat Relevan

Sumber: Polit dan Beck (2006)

Nilai pengukuran yang diperoleh, selanjutnya akan dikotomisasi seperti pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4

Dikotomisasi Skala Pengukuran

Skala Pengukuran	Dikotomisasi	Keterangan
1	0	Tidak Relevan
2	0	Tidak Relevan
3	1	Relevan
4	1	Relevan

Sumber: Polit dan Beck (2006)

Skala pengukuran yang telah dikotomisasi tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan untuk uji validitasnya dengan rumus berdasarkan Polit dan Beck (2006):

$$I-CVI = \frac{\text{jumlah item bernilai relevan dari seluruh ahli}}{\text{jumlah total ahli}}$$

Lynn (dalam Hendryadi, 2017) menjelaskan bahwa nilai *Content Validity Index* (CVI) dengan tim ahli berjumlah lima orang atau lebih sedikit dianggap valid ketika nilai I-CVI adalah 1,00 atau tidak kurang dari 0,78.

Setelah instrumen penelitian divalidasi oleh tim ahli, didapatkan hasil uji validitas seperti pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5  
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Indikator Kemandirian Belajar	Jumlah Butir Pernyataan			
	Sebelum Validasi	Valid	Tidak Valid	Setelah Validasi
Memiliki inisiatif dan motivasi untuk belajar	5	5	0	5
Mendiagnosa kebutuhan belajar	5	5	0	5
Menentukan target dan tujuan belajar	4	3	1	3
Memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar	8	6	2	6
Melihat kesulitan sebagai sebuah tantangan	4	3	1	3
Memanfaatkan dan mencari referensi belajar	5	4	1	4
Memilih dan menentukan strategi belajar yang digunakan	5	3	2	3
Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar	6	4	2	4
Aktif dalam belajar	5	4	1	4
Tidak ketergantungan kepada orang lain	8	5	3	5
Mampu mengontrol diri	6	5	1	5
Percaya diri dalam belajar	6	5	1	5
Disiplin dalam belajar	5	4	1	4
Bertanggung jawab dalam belajar	5	4	1	4
<b>Jumlah Butir Pernyataan</b>	<b>77</b>	<b>60</b>	<b>17</b>	<b>60</b>

Pada Tabel 3.5 di atas, dapat dilihat bahwa dari 77 butir pernyataan terkait dengan indikator kemandirian belajar yang baik, terdapat 60 butir pernyataan di antaranya yang dinyatakan valid atau memiliki relevansi dengan indikator kemandirian belajar yang baik, sementara 17 butir pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid atau tidak memiliki relevansi dengan indikator kemandirian belajar yang baik yang digunakan dalam penelitian ini. Rata-rata butir pernyataan yang tidak valid dalam satu indikator kemandirian belajar yang baik adalah satu sampai dua butir pernyataan, sehingga berdasarkan hasil uji validitas tersebut, evaluasi instrumen penelitian tidak perlu dilakukan. Hasil perhitungan uji validitas secara lengkap terlampir pada Lampiran 2.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahapan pendahuluan

Tahapan pendahuluan merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam proses penelitian. Kegiatan yang termasuk ke dalam tahapan awal ini adalah kegiatan observasi pendahuluan, mengidentifikasi masalah, dan melakukan studi literatur.

Observasi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat masalah yang terjadi di lapangan yang selanjutnya masalah tersebut diidentifikasi. Kegiatan observasi pendahuluan dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur kepada guru pengampu mata pelajaran DPBHP dan observasi terhadap rekap tugas serta nilai siswa kelas X APHP dalam mata pelajaran DPBHP pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Setelah mengidentifikasi masalah dilakukan studi literatur untuk menemukan teori, konsep, dan prinsip yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian serta dapat dijadikan pendukung dalam penelitian. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini.

2. Tahapan pengumpulan data

Pada tahapan pengumpulan data terdapat empat kegiatan yang dilakukan, yaitu penentuan indikator, penyusunan instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, dan penyebaran instrumen penelitian.

Hal yang dilakukan dalam kegiatan menentukan indikator adalah merumuskan berbagai indikator-indikator kemandirian belajar siswa yang baik menurut beberapa ahli. Hasil dari kegiatan tersebut diperoleh sebanyak empat belas indikator kemandirian belajar siswa yang baik yang digunakan dalam penelitian ini menurut Febriastuti (2013), Hidayati dan Listyani (2010), Mudjiman (2006), dan Sumarmo (2004), yaitu:

- 1) memiliki inisiatif dan motivasi untuk belajar;
- 2) mendiagnosa kebutuhan belajar;

- 3) menentukan target dan tujuan belajar;
- 4) memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar;
- 5) melihat kesulitan sebagai sebuah tantangan;
- 6) memanfaatkan dan mencari referensi belajar yang relevan;
- 7) memilih dan menentukan strategi belajar yang digunakan;
- 8) melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar;
- 9) aktif dalam belajar;
- 10) tidak ketergantungan kepada orang lain;
- 11) mampu mengontrol diri;
- 12) percaya diri dalam belajar;
- 13) disiplin dalam belajar; dan
- 14) bertanggung jawab dalam belajar

Indikator kemandirian belajar yang baik tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam bentuk kuesioner. Kuesioner ini dijadikan sebagai instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang selanjutnya divalidasi terlebih dahulu. Apabila instrumen penelitian valid maka kegiatan dilanjutkan dengan penyebaran instrumen penelitian, tetapi apabila tidak ada satu pun dalam instrumen penelitian yang dinyatakan valid maka dilakukan evaluasi terhadap instrumen penelitian hingga instrumen penelitian tersebut valid.

### 3. Tahapan pengolahan data

Dalam tahapan pengolahan data terdapat dua kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan pengumpulan data dan kegiatan pengolahan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari kegiatan pendahulunya, yaitu dari kegiatan penyebaran instrumen penelitian kepada responden atau sampel.

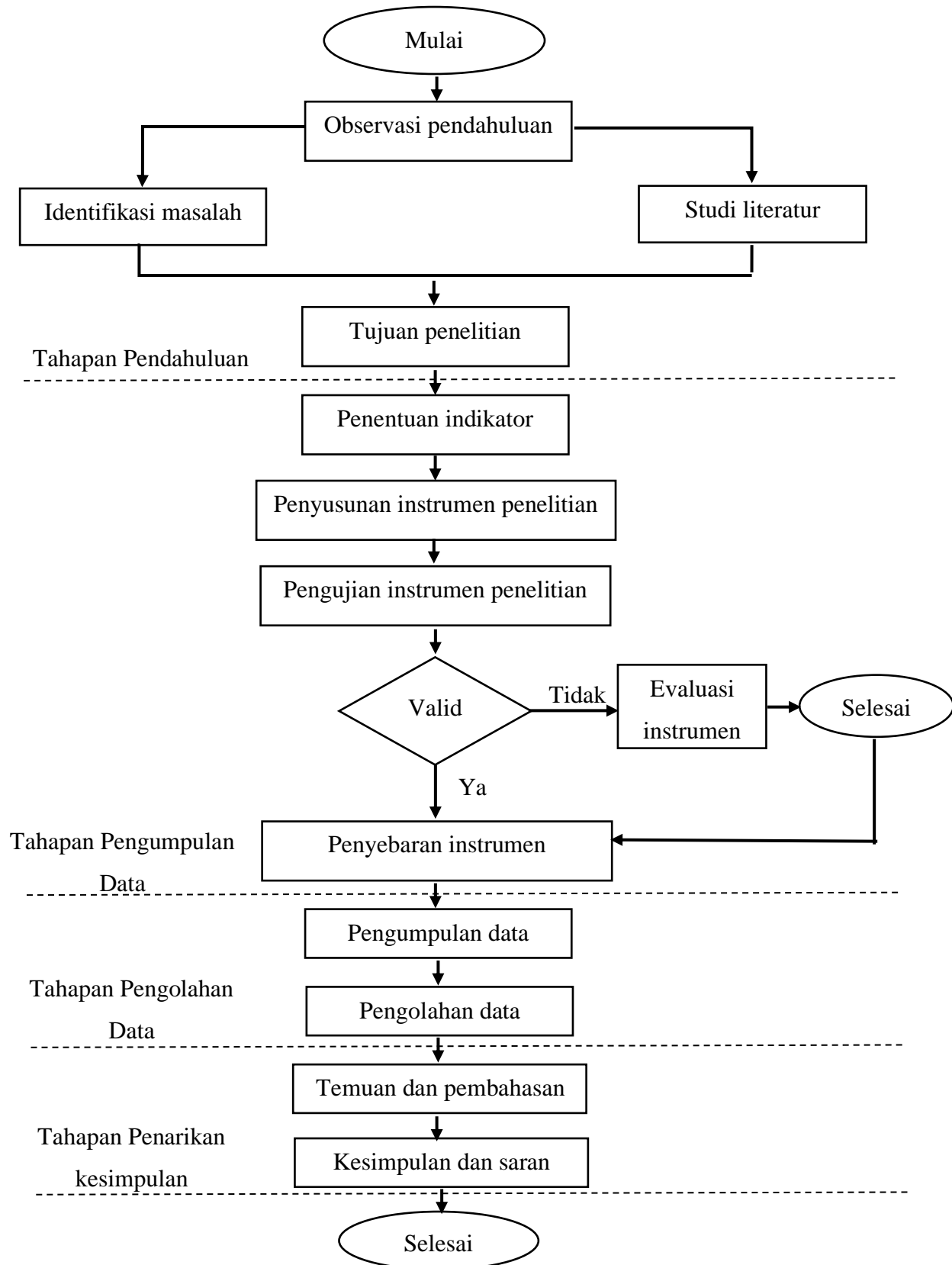
Data-data yang diperoleh tersebut selanjutnya dilakukan pengolahan. Data hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif dan diolah secara statistik dengan menggunakan distribusi frekuensi.



#### 4. Tahapan penarikan kesimpulan

Pada tahapan ini dilakukan pembahasan berdasarkan temuan yang diperoleh dari data-data penelitian yang telah diolah. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang didasarkan pada tujuan dalam penelitian ini.

Tahapan-tahapan penelitian di atas dijabarkan ke dalam bentuk grafik pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Sumber: Riva'i (2020)

### 3.6 Analisis Data

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa analisis data adalah suatu kegiatan mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini data yang telah diperoleh dari responden selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa kelas X APHP berdasarkan keseluruhan indikator kemandirian belajar dan berdasarkan setiap indikator kemandirian belajar pada kegiatan PJJ mata pelajaran DPBHP tahun ajaran 2020/2021

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data melalui tabel, pengukuran tendensi sentral, perhitungan penyebaran data, dan perhitungan persentase (Sugiyono, 2015).

Perhitungan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa kelas X APHP pada PJJ mata pelajaran DPBHP, baik secara keseluruhan indikator maupun setiap indikator kemandirian belajar adalah dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyajikan data berbentuk tabel distribusi frekuensi menurut Sugiyono (2007) adalah:

1. Menghitung jumlah kelas interval

Kelas interval dimaksudkan untuk menjelaskan interval skor responden. Penentuan jumlah kelas interval dilakukan dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

log = logaritma

2. Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1$$

3. Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

4. Menyusun interval kelas

Penyusunan dilakukan mulai dari data terkecil.

Setelah tabel distribusi frekuensi disusun, selanjutnya dilakukan interpretasi data ke dalam kategori hasil penelitian. Kategori yang digunakan adalah seperti pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6

Kategori Hasil Penelitian

Interval Nilai	Kategori
$X \geq \bar{X} + 1.SB_x$	Sangat tinggi
$\bar{X} \leq X < \bar{X} + 1.SB_x$	Tinggi
$\bar{X} - 1.SB_x \leq X < \bar{X}$	Rendah
$X < \bar{X} - 1.SB_x$	Sangat rendah

Sumber: Djemari, (2008)

Keterangan:

$X$  = skor yang diperoleh siswa (responden)

$\bar{X}$  = skor maksimal dalam penelitian

$SB_x$  = simpangan baku maksimal dalam penelitian

Dalam menentukan nilai  $\bar{X}$  (skor maksimal dalam penelitian) dan  $SB_x$  (simpangan baku maksimal dalam komponen penelitian) digunakan rumus sebagai berikut: (Djemari, 2008)

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Dimana nilai  $\bar{X}$  dan  $SB_x$  adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (240 + 60) = 150$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (240 - 60) = 30$$

Data hasil penelitian yang diperoleh dan telah diinterpretasikan ke dalam kategori hasil penelitian, selanjutnya disajikan juga dalam bentuk persen. Penyajian

data hasil penelitian dalam bentuk persen lebih mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2007). Data dalam bentuk persen ini merepresentasikan banyaknya siswa yang memiliki kemandirian belajar dalam suatu interval nilai pada kategori data hasil penelitian. Perhitungan nilai persentase banyaknya siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah:

$$\% = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = banyaknya responden dalam suatu interval nilai kategori data

n = total responden keseluruhan

Setelah memperoleh data tingkat kemandirian belajar siswa kelas X APHP pada PJJ mata pelajaran DPBHP secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data untuk memperoleh hasil penelitian terkait dengan tingkat kemandirian belajar siswa kelas X APHP pada PJJ mata pelajaran DPBHP untuk setiap indikator kemandirian belajar. Hasil analisis data tersebut selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kategori-kategori seperti pada Tabel 3.6 untuk melihat tingkat kemandirian belajar siswa di setiap indikator-indikator kemandirian belajar. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengolahan data adalah sama seperti langkah-langkah yang dilakukan dalam penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi yang dijelaskan oleh Sugiyono (2007) pada pengolahan data sebelumnya. Perhitungan interval nilai disesuaikan dengan jumlah butir pertanyaan pada setiap indikatornya.

Penilaian tingkat kemandirian belajar siswa kelas X APHP pada PJJ mata pelajaran DPBHP untuk setiap indikator kemandirian belajar yang baik adalah sebagai berikut:

1. Indikator memiliki inisiatif dan motivasi untuk belajar.

Butir pertanyaan pada kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala *likert*. Rentang skor yang digunakan adalah 1 hingga 4. Dengan demikian skor tertinggi untuk indikator memiliki inisiatif dan motivasi untuk belajar adalah 20 dan skor terendah adalah 5. Kategorisasi untuk indikator ini dilakukan berdasarkan rumus pengkategorian pada Tabel 3.6, di mana berikut

adalah perhitungan untuk memperoleh nilai yang digunakan dalam menentukan interval nilai pada Tabel 3.7.

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5 \sim 13$$

$$SBx = \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5 \sim 3$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = skor maksimal responden pada satu indikator

$SBx$  = simpangan baku maksimal responden pada satu indikator

Kategori data hasil penelitian yang digunakan pada indikator memiliki inisiatif dan motivasi untuk belajar adalah seperti pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7

Kategori Data Hasil Penelitian untuk Indikator Memiliki Inisiatif dan Motivasi untuk Belajar

Interval Nilai	Kategori
$X \geq 16$	Sangat tinggi
$13 \leq X < 16$	Tinggi
$10 \leq X < 13$	Rendah
$X < 10$	Sangat rendah

Keterangan:

$X$  = skor responden pada satu indikator

## 2. Indikator mendiagnosa kebutuhan belajar

Butir pertanyaan pada kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala *likert*. Rentang skor yang digunakan adalah 1 hingga 4. Dengan demikian skor tertinggi untuk indikator mendiagnosa kebutuhan belajar adalah 20 dan skor terendah adalah 5. Kategorisasi untuk indikator ini dilakukan berdasarkan rumus pengkategorian pada Tabel 3.6, di mana berikut adalah perhitungan untuk memperoleh nilai yang digunakan dalam menentukan interval nilai pada Tabel 3.8.

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5 \sim 13$$

$$SBx = \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5 \sim 3$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = skor maksimal responden pada satu indikator

SBx = simpangan baku maksimal responden pada satu indikator

Kategori data hasil penelitian yang digunakan pada indikator mampu mendiagnosa kebutuhan belajar adalah seperti pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8

Kategori Data Hasil Penelitian untuk Indikator Mampu Mendiagnosa Kebutuhan Belajar

Interval Nilai	Kategori
$X \geq 16$	Sangat tinggi
$13 \leq X < 16$	Tinggi
$10 \leq X < 13$	Rendah
$X < 10$	Sangat rendah

Keterangan:

X = skor responden pada satu indikator

### 3. Indikator menentukan target dan tujuan belajar

Butir pertanyaan pada kuesioner terdiri dari 3 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala *likert*. Rentang skor yang digunakan adalah 1 hingga 4. Dengan demikian skor tertinggi untuk indikator menentukan target dan tujuan belajar adalah 12 dan skor terendah adalah 3. Kategorisasi untuk indikator ini dilakukan berdasarkan rumus pengkategorian pada Tabel 3.6, di mana berikut adalah perhitungan untuk memperoleh nilai yang digunakan dalam menentukan interval nilai pada Tabel 3.9.

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (12 + 3) = 7,5 \sim 8$$

$$SBx = \frac{1}{6} (12 - 3) = 1,5 \sim 2$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor maksimal responden pada satu indikator

SBx = simpangan baku maksimal responden pada satu indikator

Kategori data hasil penelitian yang digunakan pada indikator mampu menentukan target dan tujuan belajar adalah seperti pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9  
Kategori Data Hasil Penelitian untuk Indikator Mampu Menentukan  
Target dan Tujuan Belajar

Interval Nilai	Kategori
$X \geq 10$	Sangat tinggi
$8 \leq X < 10$	Tinggi
$6 \leq X < 8$	Rendah
$X < 6$	Sangat rendah

Keterangan:

X = skor responden pada satu indikator

4. Indikator memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar

Butir pertanyaan pada kuesioner terdiri dari 6 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala *likert*. Rentang skor yang digunakan adalah 1 hingga 4. Dengan demikian skor tertinggi untuk indikator memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar adalah 24 dan skor terendah adalah 6. Kategorisasi untuk indikator ini dilakukan berdasarkan rumus pengkategorian pada Tabel 3.6, di mana berikut adalah perhitungan untuk memperoleh nilai yang digunakan dalam menentukan interval nilai pada Tabel 3.10.

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (24 + 6) = 15$$

$$SBx = \frac{1}{6} (24 - 6) = 3$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor maksimal responden pada satu indikator

SBx = simpangan baku maksimal responden pada satu indikator

Kategori data hasil penelitian yang digunakan pada indikator memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar adalah seperti pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10  
Kategori Data Hasil Penelitian untuk Indikator Memonitor, Mengatur,  
dan Mengontrol Belajar

Interval Nilai	Kategori
$X \geq 18$	Sangat tinggi
$15 \leq X < 18$	Tinggi
$12 \leq X < 15$	Rendah



Interval Nilai	Kategori
$X < 12$	Sangat rendah

Keterangan:

$X$  = skor responden pada satu indikator

5. Indikator melihat sebuah kesulitan sebagai tantangan

Butir pertanyaan pada kuesioner terdiri dari 3 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala *likert*. Rentang skor yang digunakan adalah 1 hingga 4. Dengan demikian skor tertinggi untuk indikator melihat sebuah kesulitan sebagai tantangan adalah 12 dan skor terendah adalah 3. Kategorisasi untuk indikator ini dilakukan berdasarkan rumus pengkategorian pada Tabel 3.6, di mana berikut adalah perhitungan untuk memperoleh nilai yang digunakan dalam menentukan interval nilai pada Tabel 3.11.

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (12 + 3) = 7,5 \sim 8$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (12 - 3) = 1,5 \sim 2$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor maksimal responden pada satu indikator

$SB_x$  = simpangan baku maksimal responden pada satu indikator

Kategori data hasil penelitian yang digunakan pada indikator mampu melihat kesulitan sebagai sebuah tantangan adalah seperti pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11

Kategori Data Hasil Penelitian untuk Indikator Mampu Melihat Sebuah Kesulitan sebagai Tantangan

Interval Nilai	Kategori
$X \geq 10$	Sangat tinggi
$8 \leq X < 10$	Tinggi
$6 \leq X < 8$	Rendah
$X < 6$	Sangat rendah

Keterangan:

$X$  = skor responden pada satu indikator

6. Indikator memanfaatkan dan mencari referensi belajar yang relevan

Butir pertanyaan pada kuesioner terdiri dari 4 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala *likert*. Rentang skor yang digunakan adalah 1 hingga 4. Dengan demikian skor tertinggi untuk indikator memanfaatkan dan mencari referensi belajar yang relevan adalah 16 dan skor terendah adalah 4. Kategorisasi untuk indikator ini dilakukan berdasarkan rumus pengkategorian pada Tabel 3.6, di mana berikut adalah perhitungan untuk memperoleh nilai yang digunakan dalam menentukan interval nilai pada Tabel 3.12.

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$$

$$SBx = \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor maksimal responden pada satu indikator

$SBx$  = simpangan baku maksimal responden pada satu indikator

Kategori data hasil penelitian yang digunakan pada indikator mampu memanfaatkan dan mencari referensi belajar yang relevan adalah seperti pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12

Kategori Data Hasil Penelitian untuk Indikator Mampu Memanfaatkan dan Mencari Referensi Belajar yang Relevan

<b>Interval Nilai</b>	<b>Kategori</b>
$X \geq 12$	Sangat tinggi
$10 \leq X < 12$	Tinggi
$8 \leq X < 10$	Rendah
$X < 8$	Sangat rendah

Keterangan :

$X$  = skor responden pada satu indikator

7. Indikator memilih dan menentukan strategi belajar yang digunakan

Butir pertanyaan pada kuesioner terdiri dari 3 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala *likert*. Rentang skor yang digunakan adalah 1 hingga 4. Dengan demikian skor tertinggi untuk indikator memilih dan menentukan strategi belajar yang digunakan adalah 12 dan skor terendah adalah 3. Kategorisasi untuk

indikator ini dilakukan berdasarkan rumus pengkategorian pada Tabel 3.6, di mana berikut adalah perhitungan untuk memperoleh nilai yang digunakan dalam menentukan interval nilai pada Tabel 3.13.

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (12 + 3) = 7,5 \sim 8$$

$$SBx = \frac{1}{6} (12 - 3) = 1,5 \sim 2$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor maksimal responden pada satu indikator

$SBx$  = simpangan baku maksimal responden pada satu indikator

Kategori data hasil penelitian yang digunakan pada indikator mampu memilih dan menentukan strategi belajar yang digunakan adalah seperti pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13

Kategori Data Hasil Penelitian untuk Indikator Mampu Memilih dan Menentukan Strategi Belajar yang Digunakan

Interval Nilai	Kategori
$X \geq 10$	Sangat tinggi
$8 \leq X < 10$	Tinggi
$6 \leq X < 8$	Rendah
$X < 6$	Sangat rendah

Keterangan :

$X$  = skor responden pada satu indikator

#### 8. Indikator melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar

Butir pertanyaan pada kuesioner terdiri dari 4 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala *likert*. Rentang skor yang digunakan adalah 1 hingga 4. Dengan demikian skor tertinggi untuk indikator melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar adalah 16 dan skor terendah adalah 4. Kategorisasi untuk indikator ini dilakukan berdasarkan rumus pengkategorian pada Tabel 3.6, di mana berikut adalah perhitungan untuk memperoleh nilai yang digunakan dalam menentukan interval nilai pada Tabel 3.14.

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$$

$$SBx = \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor maksimal responden pada satu indikator

SBx = simpangan baku maksimal responden pada satu indikator

Kategori data hasil penelitian yang digunakan pada indikator mampu melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar adalah seperti pada Tabel 3.14.

Tabel 3.14

Kategori Data Hasil Penelitian untuk Indikator Mampu Melakukan Evaluasi Terhadap Proses dan Hasil Belajar

Interval Nilai	Kategori
$X \geq 12$	Sangat tinggi
$10 \leq X < 12$	Tinggi
$8 \leq X < 10$	Rendah
$X < 8$	Sangat rendah

Keterangan:

X = skor responden pada satu indikator

#### 9. Indikator aktif dalam belajar

Butir pertanyaan pada kuesioner terdiri dari 4 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala *likert*. Rentang skor yang digunakan adalah 1 hingga 4. Dengan demikian skor tertinggi indikator aktif dalam belajar adalah 16 dan skor terendah adalah 4. Kategorisasi untuk indikator ini dilakukan berdasarkan rumus pengkategorian pada Tabel 3.6, di mana berikut adalah perhitungan untuk memperoleh nilai yang digunakan dalam menentukan interval nilai pada Tabel 3.15.

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$$

$$SBx = \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor maksimal responden pada satu indikator

SBx = simpangan baku maksimal responden pada satu indikator

Kategori data hasil penelitian yang digunakan pada indikator aktif dalam belajar adalah seperti pada Tabel 3.15.

Tabel 3.15

Kategori Data Hasil Penelitian untuk Indikator Aktif dalam Belajar

Interval Nilai	Kategori
$X \geq 12$	Sangat tinggi
$10 \leq X < 12$	Tinggi
$8 \leq X < 10$	Rendah
$X < 8$	Sangat rendah

Keterangan:

X = skor responden pada satu indikator

## 10. Indikator tidak ketergantungan kepada orang lain

Butir pertanyaan pada kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala *likert*. Rentang skor yang digunakan adalah 1 hingga 4. Dengan demikian skor tertinggi untuk indikator tidak ketergantungan kepada orang lain adalah 20 dan skor terendah adalah 5. Kategorisasi untuk indikator ini dilakukan berdasarkan rumus pengkategorian pada Tabel 3.6, di mana berikut adalah perhitungan untuk memperoleh nilai yang digunakan dalam menentukan interval nilai pada Tabel 3.16.

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5 \sim 13$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5 \sim 3$$

Keterangan:

 $\bar{X}$  = skor maksimal responden pada satu indikatorSB<sub>x</sub> = simpangan baku maksimal responden pada satu indikator

Kategori data hasil penelitian yang digunakan pada indikator tidak ketergantungan kepada orang lain adalah seperti pada Tabel 3.16.

Tabel 3.16

Kategori Data Hasil Penelitian untuk Indikator Tidak Ketergantungan Kepada Orang Lain

Interval Nilai	Kategori
$X \geq 16$	Sangat tinggi
$13 \leq X < 16$	Tinggi
$10 \leq X < 13$	Rendah
$X < 10$	Sangat rendah

Keterangan :

X = skor responden pada satu indikator

#### 11. Indikator mampu mengontrol diri

Butir pertanyaan pada kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala *likert*. Rentang skor yang digunakan adalah 1 hingga 4. Dengan demikian skor tertinggi untuk indikator mampu mengontrol diri adalah 20 dan skor terendah adalah 5. Kategorisasi untuk indikator ini dilakukan berdasarkan rumus pengkategorian pada Tabel 3.6, di mana berikut adalah perhitungan untuk memperoleh nilai yang digunakan dalam menentukan interval nilai pada Tabel 3.17.

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5 \sim 13$$

$$SBx = \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5 \sim 3$$

Keterangan

$\bar{X}$  = skor maksimal responden pada satu indikator

SBx = simpangan baku maksimal responden pada satu indikator

Kategori data hasil penelitian yang digunakan pada indikator mampu mengontrol diri adalah seperti pada Tabel 3.17.

Tabel 3.17

#### Kategori Data Hasil Penelitian untuk Indikator Mampu Mengontrol Diri

Interval Nilai	Kategori
$X \geq 16$	Sangat tinggi
$13 \leq X < 16$	Tinggi
$10 \leq X < 13$	Rendah
$X < 10$	Sangat rendah

Keterangan :

X = skor responden pada satu indikator

#### 12. Indikator percaya diri dalam belajar

Butir pertanyaan pada kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala *likert*. Rentang skor yang digunakan adalah 1 hingga 4. Dengan demikian skor tertinggi untuk indikator percaya diri dalam belajar adalah 20 dan skor terendah adalah

5. Kategorisasi untuk indikator ini berdasarkan rumus pengkategorian pada Tabel 3.6, di mana berikut adalah perhitungan untuk memperoleh nilai yang digunakan dalam menentukan interval nilai pada Tabel 3.18.

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5 \sim 13$$

$$SBx = \frac{1}{6}(20 - 5) = 2,5 \sim 3$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor maksimal responden pada satu indikator

$SBx$  = simpangan baku maksimal responden pada satu indikator

Kategori data hasil penelitian yang digunakan pada indikator percaya diri dalam belajar adalah seperti pada Tabel 3.18.

Tabel 3.18

Kategori Data Hasil Penelitian untuk Indikator Percaya Diri dalam Belajar

Interval Nilai	Kategori
$X \geq 16$	Sangat tinggi
$13 \leq X < 16$	Tinggi
$10 \leq X < 13$	Rendah
$X < 10$	Sangat rendah

Keterangan :

$X$  = skor responden pada satu indikator

### 13. Indikator disiplin dalam belajar

Butir pertanyaan pada kuesioner terdiri dari 4 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala *likert*. Rentang skor yang digunakan adalah 1 hingga 4. Dengan demikian skor tertinggi indikator disiplin dalam belajar adalah 16 dan skor terendah adalah 4. Kategorisasi untuk indikator ini dilakukan berdasarkan rumus pengkategorian pada Tabel 3.6, di mana berikut adalah perhitungan untuk memperoleh nilai yang digunakan dalam menentukan interval nilai pada Tabel 3.19.

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$$

$$SBx = \frac{1}{6}(16 - 4) = 2$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = skor maksimal responden pada satu indikator

SBx = simpangan baku maksimal responden pada satu indikator

Kategori data hasil penelitian yang digunakan pada indikator disiplin dalam belajar adalah seperti pada Tabel 3.19.

Tabel 3.19

Kategori Data Hasil Penelitian untuk Indikator Disiplin dalam Belajar

Interval Nilai	Kategori
$X \geq 12$	Sangat tinggi
$10 \leq X < 12$	Tinggi
$8 \leq X < 10$	Rendah
$X < 8$	Sangat rendah

Keterangan :

X = skor responden pada satu indikator

#### 14. Indikator bertanggung jawab dalam belajar

Butir pertanyaan pada kuesioner terdiri dari 4 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala *likert*. Rentang skor yang digunakan adalah 1 hingga 4. Dengan demikian skor tertinggi untuk indikator bertanggung jawab dalam belajar adalah 16 dan skor terendah adalah 4. Kategorisasi untuk indikator ini dilakukan berdasarkan rumus pengkategorian pada Tabel 3.6, di mana berikut adalah perhitungan untuk memperoleh nilai yang digunakan dalam menentukan interval nilai pada Tabel 3.20.

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$$

$$SBx = \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor maksimal responden pada satu indikator

SBx = simpangan baku maksimal responden pada satu indikator

Kategori data hasil penelitian yang digunakan pada indikator bertanggung jawab dalam belajar adalah seperti pada Tabel 3.20.



Tabel 3.20  
Kategori Data Hasil Penelitian untuk Indikator Bertanggung Jawab  
dalam Belajar

<b>Interval Nilai</b>	<b>Kategori</b>
$X \geq 12$	Sangat tinggi
$10 \leq X < 12$	Tinggi
$8 \leq X < 10$	Rendah
$X < 8$	Sangat rendah

Keterangan :

X = skor responden pada satu indikator